

PENERAPAN MODEL *PARTNERS IN LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN PRESTASI BELAJAR**Eva Efriani¹⁾**¹⁾ SMPN 2 PSEKSU¹⁾ hardiansyaheva.eh@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan kolaborasi peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan Model *Partners in Learning*, (2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan Model *Partners in Learning*, (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan model *Partners in Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VIII SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang di SMP Negeri 2 PSEKSU Kabupaten Lahat untuk kelas PTK dan peserta didik kelas VIII.1 untuk kelas eksperimen dan kelas VIII.2 untuk kelas kontrol yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gumay Talang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. Simpulan dari penelitian ini adalah; (1) Penerapan model *Partners in Learning* dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. (2) Penerapan model *Partners in Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat dan (3) Penerapan model *Partners in Learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Partners in Learning, Kolaborasi siswa, Prestasi Belajar.

APPLICATION OF PARTNERS IN LEARNING MODEL TO IMPROVE COLLABORATION AND LEARNING ACHIEVEMENT**Eva Efriani**¹⁾¹⁾ SMPN 2 PSEKSU¹⁾ hardiansyaheva.eh@gmail.com**ABSTRACT**

The aims of this study are to: (1) describe the increase in student collaboration in English subjects through the application of the Partners in Learning Model, (2) describe the increase in student achievement in English subjects through the implementation of the Partners in Learning Model, (3) describe the effectiveness of the implementation of the Partners in Learning model can improve the English learning achievement of eighth grade students of SMP Negeri 4 Community of Lahat Regency. This study used the Classroom Action Research (CAR) method and continued with experimental research. The subjects of this study were class VIII students who were in SMP Negeri 2 PSEKSU Lahat Regency for the PTK class and students of class VIII.1 for the experimental class and class VIII.2 for the control class which was held at SMP Negeri 1 Gumay Talang. Data collection techniques used are observation sheets and tests. The research data were analyzed by descriptive statistics, average (mean), percentage, and t-test. The conclusions of this research are; (1) The application of the Partners in Learning model can increase student collaboration in English subjects. (2) The application of the Partners in Learning model can improve student achievement in English subjects at Community Junior High School 4 Lahat Regency and (3) The application of the Partners in Learning model is effective in improving students' learning achievement

Keywords: *Learning model, Partners in Learning, Student collaboration, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini tidak terlepas dari keterampilan abad 21 yang salah satunya adalah keterampilan belajar dan berinovasi. Seperti yang dijelaskan oleh *Partnership for 21st Century Learning/P21*, keterampilan belajar dan berinovasi meliputi, berpikir kritis dan mengatasi masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*). Dengan demikian, siswa diharapkan untuk memiliki keterampilan-keterampilan tersebut sesuai dengan kompetensi bidangnya (Purnomo, 2020:11). Keterampilan kolaborasi (*collaboration skills*) adalah salah satu dari keterampilan abad 21. Kolaborasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efektif dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas kolektif (National Education Association, 2010).

Menurut Apriono (2013:52) Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa masa kini agar siap ketika terjun ke dunia pekerjaan, siswa masa kini dituntut dapat berkolaborasi satu sama lain dalam lingkungan sekolah juga dengan masyarakat global. Lebih lanjut, diharapkan nantinya siswa yang paham dan yang tidak paham akan mendapatkan manfaat dan terjadi hubungan timbal balik.

Pretasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah melalui proses belajar. Hal ini seperti pendapat Latipah (2010), prestasi belajar mencerminkan kinerja belajar seseorang yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar seorang siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Syah (2010:144) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Maka dari itu, pretasi belajar identic dengan nilai yang diperoleh seorang siswa pada mata pelajaran tertentu.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek bahasan yang sangat luas dan dibangun melalui proses penalaran yang dinamis, sehingga keterkaitan antar konsep dalam Bahasa Inggris bersifat penjelasan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Pembelajaran Bahasa Inggris juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII SMP Negeri 2 PSEKSU dan di SMP Negeri 1 Gumay Talang yang ada pada komunitas 4 MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Lahat, yang akan dijadikan tempat penelitian bahwa terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum diberi ruang yang luas untuk mengeksplor kemampuannya. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga dalam menyelesaikan masalah pembelajaran belum berkembang dengan baik.

Ketidakmampuan peserta didik untuk

memahami permasalahan pembelajaran disebabkan karena keterampilan kolaborasi peserta didik belum dikembangkan secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika guru membentuk kelas tersebut menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Dari beberapa kelompok yang dibentuk dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris, hanya ada satu kelompok yang aktif dalam kegiatan diskusi sedangkan kelompok lain masih pasif, peserta didik belum mampu saling berkontribusi dalam diskusi kelompok.

Rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).

Aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Bahasa Inggris dengan bekerja kelompok belajar kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Langkah-langkah tersebut memerlukan kolaborasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah model *Partners in Learning*.

Model Partners in Learning adalah cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Atau *Partners in Learning* juga bisa disebut suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama (Sarifa dalam Hajar, 2020).

Joyce and well (2003:176) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model *Partner in Learning* sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a. Merumuskan tujuan pembelajaran,

b. Merumuskan permasalahan dengan jelas dan ringkas.

C. Mempertimbangkan karakteristik anak dengan benar.

D. Menyiapkan kerangka yang akan didiskusikan.

E. Menyiapkan fasilitas, meliputi: menggandakan bahan diskusi, menentukan dan mendesain tempat, mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

2) Tahap pelaksanaan

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Menyampaikan pokok-pokok yang akan didiskusikan.

C. Menjelaskan prosedur diskusi.

d. Mengatur kelompok-kelompok diskusi

e. Melaksanakan diskusi.

3) Tahap penutup

a. Memberi kesempatan kelompok untuk melaporkan hasil.

B. Memberi kesempatan kelompok untuk menanggapi.

C. Memberikan umpan balik. menyimpulkan hasil diskusi.

Dari ulasan latar belakang maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model *Partners in Learning* Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat)."

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseacrch*) dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen

Penelitian tindakan dikelompokkan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif (Mayda, 2006: 51-52). Artinya peneliti tidak melakukan penelitian

sendiri namun bekerjasama dengan guru Bahasa Inggris lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Menurut Nazir (2003:73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control memanipulasikan semua variable yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal sesuai dengan Batasan-batasan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Inggris, antara kelas yang menggunakan model *Partners in Learning* dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group design*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	0	X	0 ₁
B	0		0 ₁

(Sugiyono: 2013)

Menurut Sugiyono (2013:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kecamatan PSEKSU Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 143 orang.

Menurut Sugiyono (2013:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Menurut Sutrisno (dalam Narbuko dan Achmadi, 2013:107) sampel adalah sebagian obyek atau subyek yang diselidiki dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian. Selain itu, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang benar-benar mewakili dari permasalahan yang akan diteliti. Sampel penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan total sampel artinya bahwa seluruh populasi dijadikan sampel.

Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model *Partners in Learning* adalah siswa kelas VIII SMPN 2 PSEKSU Kabupaten Lahat. Sedangkan kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat untuk kelas eksperimen dan kelas VIII.2 untuk kelas kontrol yang didapat secara diundi (*Random Sampling Technique*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah model *Partners in Learning* dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan. Selain itu juga observasi digunakan untuk memperoleh data kolaborasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa untuk masing-masing siklus berupa *pre-test* dan *post-test*.

. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan kolaborasi siswa. Analisis data terhadap hasil proses pembelajaran dan kolaborasi dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. 2. Analisis Data Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa setelah diterapkan model *Partners in Learning*. Menggunakan uji T Paired. Analisis Data Kuasi Eksperimen dengan uji-t independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen dapat meningkatkan kolaborasi dan prestasi siswa. Berdasarkan penerapan model *Partners in Learning* yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,57 dengan skor kriteria penilaian "Kurang", penerapan model *Partners in Learning* yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,54 dengan skor kriteria penilaian "Baik" dan penerapan model *Partners in Learning* yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh skor rata-rata 4,42 dengan skor kriteria penilaian "Sangat Baik". Sementara itu, berdasarkan hasil penerapan model *Partners in Learning* oleh guru pada Siklus I pada kemampuan kolaborasi siswa diperoleh skor rata-rata 2,05 dengan skor kriteria penilaian "Kurang", penerapan model *Partners in Learning* oleh guru pada Siklus II pada kemampuan kolaborasi siswa diperoleh skor rata-rata 3,51 dengan skor kriteria penilaian "Baik", sementara penerapan model *Partners in Learning* oleh guru pada Siklus III pada kemampuan kolaborasi siswa diperoleh skor rata-rata 4,43 dengan skor kriteria penilaian "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil tes melalui post-test yang dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh hasil tes prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata post-test prestasi belajar adalah 56,4 dengan presentasi ketuntasan 20%, hasil tes melalui post-test yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh hasil tes prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata post-test prestasi belajar adalah 66,4 dengan presentasi

ketuntasan 48%. Sementara itu, berdasarkan hasil tes melalui post-test yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh hasil tes prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata post-test prestasi belajar adalah 80,4 dengan presentasi ketuntasan 92%. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari segi prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas pada mata pelajaran Matematika.

Hasil data uji t pre-test dan post-test siklus I diperoleh t_{hitung} 8,10 dan t_{tabel} adalah 2,06. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pre-test dan rerata nilai posttest. Hasil data uji t pre-test dan post-test siklus II diperoleh t_{hitung} 8,33 dan t_{tabel} adalah 2,06. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pre-test dan rerata nilai posttest. Dan hasil data uji t pre-test dan post-test siklus III diperoleh t_{hitung} 8,60 dan t_{tabel} adalah 2,06. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pre-test dan rerata nilai post-test.

Dari hasil kuasi eksperimen prestasi belajar pada antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol diperoleh hasil t_{hitung} 1,45 dan t_{tabel} 2,052. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} , Maka yang diuji adalah selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji t kuasi eksperimen diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,130 lebih besar dari t_{tabel} dengan dk 27 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,052. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model *Partners in Learning* dapat meningkatkan kolaborasi dan prestasi belajar siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Partners in Learning* dapat Meningkatkan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sikap kolaborasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Partners in Learning* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari kelima aspek sikap kolaborasi siswa yang diamati selama penelitian adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai. Secara keseluruhan kelima aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak, hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai kolaborasi siswa yang semakin meningkat pula dari siklus ke siklus.

Kolaborasi siswa pada SMP Negeri 2 PSEKSU Kabupaten Lahat menunjukan peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa *Partners in Learning* memberikan keuntungan tambahan berikut di dalam kelas yaitu membantu dalam mengembangkan lingkungan belajar kolegial dan komunitas pembangun pengetahuan, memberikan kesempatan untuk mentoring dan kolaborasi rekan, kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kinerja akademik dan kepuasan belajar, merangsang refleksi dan memenuhi kebutuhan dalam ranah sosio-afektif, seperti berbagi dan mengartikulasikan frustrasi, kecemasan, keberhasilan dan kegagalan yang berhubungan dengan belajar. (O'Donnell & Dansereau, 1992 dalam <http://astralsite.com/1799/learningpartners.html>)

1. Penerapan model *Partners in Learning* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model

Partners in Learning di kelas VIII SMP yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirtonegoro (2001:43) merumuskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk, simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Menurut Hill & Hill (1993:81) keunggulan *Partners in Learning* berkenaan dengan prestasi belajar lebih tinggi, siswa menjadi lebih aktif, tugas guru menjadi lebih ringan, pemahaman lebih mendalam, belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan sikap positif, meningkatkan harga diri, belajar lebih inklusif, merasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Partners in Learning* di SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penerapan Model *Partners in Learning* Pada Pelajaran Bahasa Inggris Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Partners in Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Komunitas 4 Kabupaten Lahat. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menguasai materi *greeting card* yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes peserta didikpun meningkat disetiap siklusnya.

PENUTUP**Simpulan**

1. Penerapan model *Partners in Learning*, dapat meningkatkan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 PSEKSU dan SMP Negeri 1 Gumay Talang..
2. Penerapan model model *Partners in Learning*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pelajaran. hasil pembelajaran dengan pendekatan *Partners in Learning* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.
3. Pendekatan model *Partners in Learning*, efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, untuk mengetahui efektifitas penerapan model *Partners in Learning* yang diselenggarakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan model *Partners in Learning*, merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya membenahi proses pembelajaran baik dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh siswa berupa prestasi belajar. Kepala sekolah hendaknya mendukung guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, melakukan pembinaan rutin kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan kolaborasi siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Sagung Seto
- Apriono, D. 2013. *Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 17 (1), 292–304.
- Fajrie, Muhammad. 2020. *Partner in Learning Dalam Pembelajaran IPS Di SD*.
<https://vhajrie27.wordpress.com/2010/01/06/321/comment-page-1/> diakses tanggal 6/12/2021 09:54am
- Hill, S & Hill. 1993. *The Collaborative Classroom: A guide to cooperative learning*. Victoria: Elianor Curatain Publishing.
http://astralsite.com/1799/learningpartner_s.html di akses tgl 6/02/2022 09:12PM
- Latipah, E. 2010. *Strategy Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi, 37 (1), 110–129.
- Madya, Suwarsih. 2006. Penelitian Tindakan. Alfabeta: Bandung.
- National Education Association. 2010. *Preparing 21st century students for a global society: An educator's guide to the "Four Cs."*
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Nonparametik. Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Momputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*.
Jakarta: Bumi Aksara